PENGARUH RESIKO PEMBIAYAAN AKAD SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Study Empiris Pada Bank BSI Tahun 2019-2021)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Disusun Oleh:

HABIZAR GHAZALI
NPM: 1551030038

Jurusan: Akuntansi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M

PENGARUH RESIKO PEMBIAYAAN AKAD SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Study Empiris Pada Bank BSI Tahun 2019-2021)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Disusun Oleh:

HABIZAR GHAZALI
NPM: 1551030038

Jurusan: Akuntansi Syariah

Pembimbing 1 : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si.
Pembimbing 2 : Agus Kurniawan, S.E., M.S.A.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

ABSTRAK

Perkembangan dunia bisnis perbankan syariah yang semakin kompetitif menyebabkan perubahan yang besar dalam persaingan, pemasaran, pengelolaan sumberdaya manusia dan penanganan transaksi antara perusahaan dan nasabah, serta perusahaan dengan perusahaan lain. Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan akad syariah terhadap kinerja keuangan (Study Empiris Pada Bank BSI Tahun 2019-2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif yang diartikan sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari dan menginterpretasi hubungan atau pengaruh antar satu variabel dengan variabel yang lain. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis Penelitian kualitatif ini biasanya disebut dengan penelitian kepustakaan *(library research)*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi informasi melalui pengumpulan data-data dalam berbagai jenis terutama data sekunder dari suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji satistik secara parsial menunjukan bahwa bahwa variabel mudarabah dan musyarakah memiliki pengaruh yang menunjukan arah sejajar terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil analisis tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa semakin besar nilai dari variabel mudarabah suatu perusahaan yang dihasilkan maka pengaruhnya terhadap tingkat kinerja keuangan juga akan semakin besar. Hasil tersebut diperkuat dengan analisis uji simultan yang menyatakan bahwa nilai F-hitung sebesar 12.286 dengan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel mudarabah dan musyarakah dengan menggunakan indikator *Net Profit Financing* (NPF).

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Mudarabah, Musyarakah, Bank Syariah Indonesia, BSI.

ABSTRACT

The increasingly competitive development of the Islamic banking business world has led to major changes in competition, marketing, human resource management and handling transactions between companies and customers, as well as companies and other companies. Performance appraisal or measurement is one of the important factors in the company. Besides being used to assess the company's success, performance measurement. The purpose of this research is to determine the effect of the risk of Islamic contract financing on financial performance (Empirical Study at Bank BSI in 2019-2021).

This study uses a descriptive approach which is defined as a study that aims to find and interpret the relationship or influence between one variable and another. The type of research used in this research is qualitative research. This type of qualitative research is usually referred to as library research, which is a research conducted by exploring information through collecting data in various types, especially secondary data from a company.

Based on the results of the partial statistical test, it shows that the mudarabah and musyarakah variables have an influence that shows a parallel direction to financial performance (ROA). The results of the analysis are reinforced by the statement that the greater the value of the mudarabah variable of a company produced, the greater the effect on the level of financial performance. These results are strengthened by simultaneous test analysis which states that the F-count value is 12.286 with a significance of 0.000 <0.05. So it can be stated that the financial performance variable (ROA) is influenced by the independent variable, namely the mudarabah and musyarakah variables using the Net Profit Financing (NPF) indicator.

Keywords: Financial Performance, Mudarabah, Musyarakah, Bank Indonesian Sharia, BSI.

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	**: Pengaruh Resiko Pembiayaan Akad Syariah Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris Pada Bank BSI Tahun 2019-2021)**
Nama	**: Habizar Ghazali**
NPM	**: 1551030038**
Jurusan	**: Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Evi Ekawati,S.E.,M.Si.	Agus Kurniawan,S.E.,M.S.A
NIP.197602022009122001	NIK.2014080919761226103

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208082011012009

KEMENTERIAN AGAMA
UIN ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Resiko Pembiayaan Akad Syariah Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris Pada Bank BSI Tahun 2019-2021)**" disusun oleh **Habizar Ghazali** Npm **1551030038,** Jurusan **Akuntansi Syariah,** akan diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal:

Tim Penguji

Ketua	: Dr. Evi Ekawati,S.E.,M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Nur Wahyu Ningsih,M.S.Ak.,Akt	(.....)
Penguji I	: Ahmad Zuliansyah,M.M	(.....)
Penguji II	: Dr. Evi Ekawati,S.E.,M.Si.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suyanto.,M.M,Akt.,C.A
NIP. 198208082011012009

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan
Dan Berjalan dengan penuh keikhlasan
Dalam menuntut ilmu

لنَّبِيْينَ ا مَعَ جْرَهُ أَ وَيُعْطَى مِ سْلَ لإ اْ نْنُ رُ : لمِلْمِ اْ لِبُ طَا ، حْمَةِ البَّ طَالِبُ : لْعِلْمِ ا لِبُ طِا

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat; orang yang menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.
(HR. Dailani dari Anas r.a)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam, penulis skripsi ini persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Hudari dan ibunda Sukmalati yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta memberikan pengertian, perhatian, masukan, dan support kepada anak-anaknya dalam hal apapun.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Habizar Ghazali, lahir di Babakan pada 10 Juli 1996, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Hudari dan Ibu Sukmalati. Saat ini penulis tinggal di jalan raya Babakan, RT 0, RW 0, Kel.Babakan, Kec. Pungung, Kab. Tanggamus, Lampung.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera Kec. Rawajitu Kab. Tulang Bawang pada tahun 2003-2008, penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menegah Pertama (SMP) Negeri 2 Pardasuka Kec. Pardasuka Kab. Pringsewu pada tahun 2009-2011, setelah itu penulis melanjutkan kembali di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ambarawa, pada tahun 2012-2014 Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu, dan alhamdulillah kemudian penulis menempuh Pendidikan di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2015-2022.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Resiko Pembiayaan Akad Syariah Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris Pada Bank BSI Tahun2019-2021) ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program studi (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi Syariah.

Atas terselesaikan skripsi ini tak lupa mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Tulus Suyanto.,M.M,Akt.,C.A yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan;
2. Ibu Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.S.A selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, mendukung sertamemberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini sehingga dapatterselesaikan.
3. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy selaku Sekertaris Jurusan, yang penuh kesabaran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik der sangat baik selama saya menempuh perkuliahan di kampus Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah

membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.

6. Kepada Willia Anggun Sari yang menjadi alasanku agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan. Terima kasih selalu menasehati, dan selalu mendukung untuk segera menyelesaikan kuliah dan mempersembahkan gelar Sarjana kepada kedua orang tua.
7. Teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat yang tak hentihenti.Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Almamaterku tercintan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk perbaikan dimasa yang akan datang, berharap pembaca kiranya dapat memberikan masukan, saran-saran guna melengkapi dan lebih sempurnanya penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis,

Habizar Ghazali

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRACT ii
ABSTRAK iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
LEMBAR PENGESAHAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 5
1. Identifikasi Masalah 5
2. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 6
1. Manfaat Teoritis 6
2. Manfaat Praktis 6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 6
H. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS 10
A. Teori Keagenan *(Agency Theory)* 10
B. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 12
C. Perbankan Syari'ah 12
1. Konsep Perbankan Syari'ah 12
2. Filsafah Operasional Bank Syariah 14

3. Fungsi Operasional Bank Syariah 15
4. Macam-Macam Bank Syariah 17
D. Kinerja Keuangan Perbankan 18
1. Konsep Kinerja Keuangan 18
2. Tujuan Kinerja Keuangan 19
3. Pengukuran Kinerja Keuangan 19
4. Macam-macam Pengukuran Kinerja Keuangan 20
5. Syarat-syarat Pengukuran Kinerja Keuangan 21
E. Laporan Keuangan 22
1. Konsep Laporan Keuangan 22
2. Tujuan Laporan Keuangan 22
F. Rasio Keuangan 24
1. Pengertian Rasio Keuangan 24
2. Keterbatasan Rasio Keuangan 24
3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan 25
G. Risiko Pembiayaan dan Akad Syariah 26
1. Konsep Risiko Pembiayaan 26
2. Macam-macam Risiko yang dihadapi oleh Bank 26
3. Akad Pembiayaan Syariah 28
H. Kerangka Pemikiran 29
I. Hipotesis 30

BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Waktu dan Tempat Penelitian 32
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
1. Pendekatan Penelitian 32
2. Jenis Penelitian 32
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data 33
1. Populasi 33
2. Sampel 33
3. Metode Pengumpulan Data 34
D. Definisi Operasional Variabel 34
1. Variabel Dependen 34
2. Variabel Independen 35
E. Instrumen Penelitan 35

F. Metode Analisis Data 35
1. Uji asumsi klasik 35
2. Analisis Regresi Linier Berganda 37
3. Uji Hipotesis 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
A. Deskripsi Objek Penelitian 39
B. Hasil Perhitungan 40
1. Analisis Deskriptif 40
2. Uji Asumsi Klasik 41
3. Regresi Linear Berganda 45
4. Uji Hipotesis 46
5. Koefisien Determinasi r 47
C. Pengaruh Variabel X Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Secara Parsial 48
1. Pengaruh Variabel Mudarabah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) 48
2. Pengaruh Variabel Musyarakah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) 49
D. Pengaruh Variabel X Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Secara Simultan 50

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 52
A. Kesimpulan 52
B. Rekomendasi 53

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Indonesia 2019-2021 4
3.1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi 36
4.1 Hasil Analisis Deskriptif 40
4.2 Uji Normalitas 41
4.3 Hasil Uji Autokorelasi 42
4.4 Hasil Uji Heterokeadastisitas 44
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 45
4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 45
4.7 Hasil Uji Parsial (t) 46
4.8 Hasil Uji Simultan (F) 47
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r) 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran 30

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan dan membatasi masalah dengan judulproposal skripsi ini yaitu sebagai berikut **"Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Syariah Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris Pada Bank BSI Tahun 2019-2021)".** Maka perludijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[1]
2. **Risiko Pembiayaan Syariah** adalah suatu kasus yang diakibatkan oleh gagalnya nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan syariah sesuai perjanjian yang disepakati.[2]
3. **Akad Syariah** adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu kesepakatan atau jenis perjanjian dalam proses transaksi syariah.[3]
4. **Kinerja Keuangan** adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh lembaga apapun demi mewujudkan visi misi dari suatu lembaga tersebut dalam hal keuangan.[4]
5. **Penilaian Kinerja** adalah penentuan secara periodik efektitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, criteria dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.[5]
6. **Bank Syariah** adalah Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan Jasa-jasa lainnya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.[6]

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa yang dimaksud judul ini adalah mengetahui pengaruh dari risiko pembiayaan akad syariah terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021.[1]

---

[1] Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 128

B. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis perbankan syariah yang semakin kompetitif menyebabkan perubahan yang besar dalam persaingan, pemasaran, pengelolaan sumberdaya manusia dan penanganan transaksi antara perusahaan dan nasabah, serta perusahaan dengan perusahaan lain. Hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen, mampu menghasilkan produk yang bermutu, dan *cost eective*[2]. Keadaan ini memaksa manajemen untuk berupaya menyiapkan, menyempurnakan ataupun mencari strategi-strategi baru yang menjadikan perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini manajemen harus mengkaji ulang prinsip-prinsip yang selama ini digunakan agar dapat bertahan dan bertumbuh dalam persaingan yang semakin ketat untuk dapat menghasilkan produk dan jasa bagi masyarakat.[3]

Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam perusahaan, misalnya untuk menentukan tingkat gaji karyawan maupun reward yang layak. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi pada periode yang lalu.[4]

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah[5]. Asas dari kegiatan usaha perbankan syariah adalah prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Yang dimaksud dengan berasaskan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung riba, maisir, gharar,

---

[2] Kaplan, Robert S., dan David P. Norton. "*Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi",* Penerj. Peter R. Yosi Pasla, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2000, h. 28

[3] Mudrajad Kuncoro. "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi"*, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2003, h. 178

[4] *Ibid*, h. 129

[5] *Ibid*, h. 158

obyek haram dan menimbulkan kezaliman. Sedangkan yang dimaksud dengan berasaskan demokrasi ekonomi adalah kegiatan usaha yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan.[6]

Risiko dapat terjadi dalam berbagai segmen kehidupan manusia, termasuk di dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manusia itu, dan bisnis perbankan adalah salah satu aktivitas bisnis yang banyak dikembangkan oleh manusia saat ini, termasuk di Indonesia. Kemunculan bank syariah baru didukung secara legal di Indonesia setelah dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang menyebutkan bahwa secara operasional jenis bank dibagi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberi arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan secara total berubah menjadi bank syariah. Kemunculan Undang-Undang Perbankan ini segera diantisipasi oleh Bank Indonesia (BI) dengan mengadakan pelatihan bagi para pejabat Bank Indonesia seperti Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, kredit, pengawasan, akuntasi, riset, dan moneter. Kemudian, untuk operasional bank syariah selanjutnya baru diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.[7]

Bank syariah saat ini, pada kenyataannya tidak hanya dihadapkan pada risiko-risiko tradisional dalam masalah finansial saja, tetapi juga dihadapkan pada risiko yang muncul dari keunikan karakteristik akadnya. Hal ini, pada akhirnya akan membuat bank syariah memiliki banyak kelemahan, karena beberapa instrumen syariah ternyata cukup kompleks dan menyebabkan bank syariah kekurangan alat mitigasi risiko yang sesuai dengan karakteristik bank syariah. Kelemahan dan kekurangan ini dapat menyebabkan bank syariah dapat terkena dampak risiko yang lebih tinggi daripada bank konvensional.[8]

---

[6] Adiwarman A.Karim, “Bank Islam (*analisis fiqih dan keuangan*), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.97

[7] *Ibid*, h. 107

[8] *Ibid*, h. 112

Tabel 1.1 Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Indonesia 2019-2021

NO	Bank Syariah Indonesia		
	Tahun	**Mudarabah**	**Musyarakah**
1	2019	3.085.615	13.338.662
2	2020	3.360.363	17.640.213
3	2021	4.464.223	22.344.523

Sumber: Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Mandiri. Excel 2013. Diolah peneliti 2022. 14. 00 WIB

Berdasarkan tabel 1.1 di atas mengindikasikan bahwa hasil laporan pembiayaan yang diperoleh pada tahun 2019-2021 pada PT. Bank Syariah Mandiri untuk jumlah pembiayaan mudarabah hanya mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah yang mengalami peningkatan yang lebih tinggi setiap tahun.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam manajemen risiko pembiayaan bank syariah ini dapat terlihat ketika menyalurkan dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan (modal kerja atau modal pembelian barang). Dalam sudut pandang bank syariah, risiko pembiayaan itu sendiri secara umum dapat dimengerti sebagai suatu risiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah (pengusaha) mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang diterima dari bank sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Risiko ini jika tidak segera diatasi atau dicarikan solusinya maka dapat berlanjut terus menerus dan dapat berdampak buruk pada kesehatan finansial bank syariah, sehingga mengakibatkan Bank mengalami kejadian yang disebut sebagai financial distress dan kebangkrutan. Perlunya manajemen terhadap akad syariah untuk dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi pada suatu transaksi syariah. Akad syariah yang disepakati oleh pihak syariah dengan pihak nasabah harus memenuhi kewajiban masing-masing untuk dapat menyelesaikannya.[9]

[9] Wahyudi, Manajemen risiko bank Islam. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat. 2013, h. 24

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

a) Perusahaan yang mengatasnamakan BSI berupa laporan keuangan 2019-2021
b) Menerbitkan *anual report* dan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2021
c) Terdapat ketidaksinambungan antara risiko pembiayaan baik mudarabah ataupun musyarakah dengan kinerja keuangan

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi sejumlah masalah untuk lebih memperjelas dan menghindari adanya salah pengertian dalam penelitian yang diteliti. Oleh karena itu diperlukan pembatasan masalah pada "Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Syariah Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris Pada Bank BSI Tahun 2019-2021)".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh risiko pembiayaan akad mudharabah terhadap kinerja keuangan pada Bank BSI Tahun 2019-2021?
2. Bagaimanakah pengaruh risiko pembiayaan akad musyarakah terhadap kinerja keuangan pada Bank BSI Tahun 2019-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh risiko pembiayaan akad mudharabah terhadap kinerja keuangan pada Bank BSI Tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh risiko pembiayaan akad musyarakah terhadap kinerja keuangan pada Bank BSI Tahun 2019-2021.

F. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur atau referensi serta menambah wawasan bagi pengembangan ilmu Akuntansi Syariah khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada serta diaplikasikan di lingkungan sekitar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

b. Bagi Akademisi

Menambah khasanah informasi dan pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai "Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Syariah Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris Pada Bank BSI Tahun 2019-2021)", serta sebagai masukan pada penelitian selanjutnya dengan menganalisis pada topik yang sama akan tetapi dengan variasi variabel dan objek yang berbeda.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Melakukan suatu penelitian tidak terlepas dari sumber-sumber atau referensi sebagai acuan guna mempermudah dalam melakukan suatu penelitian, misalnya penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Isfianti (2020),[10] meneliti mengenai "*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Akad Murabahah, Musyarakah, Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bprs Di Indonesia Tahun 2011-2019*". Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan besarnya laba untuk menentukan kinerja keuangan perusahaanya. Hasil penelitian menunjukan bahwa risiko pembiayaan (NPF) akad Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA. Secara parsial menunjukan hasil risiko pembiayaan akad Murabahah berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dengan arah yang negatif, sedangkan risiko pembiayaan akad Musyarakah berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA dengan arah yang positif, selain itu risiko pembiayaan Mudharabah berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dengan arah yang positif. Temuan penelitian ini menghasilkan implikasi apabila risiko pembiayaan pada akad Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah mengalami kenaikan maka Return on Asset akan mengalami penurunan, jika dibiarkan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta market share perbankan syariah.

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyana Rahmawati [11] yang berjudul "Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%,maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan koefisien β NPF bernilai negatif sebesar -0,472 dan nilai signifikansi 0,001<0,05.(2) Risiko likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas

---

[10]Silvia Isfianti, "*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Akad Murabahah, Musyarakah, Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bprs Di Indonesia Tahun 2011-2019*", Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

[11] Apriliyana Rahmawati" Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". 8 (2): 185198.

perbankan syariah dengan koefisien β FDR bernilai negatif sebesar -0,499 dan nilai signifikansi 0,001<0,05. (3) Permodalan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan koefisien β CAR bernilai negatif sebesar -0,204 dan nilai signifikansi 0,181>0,05.

3. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati, 2012 yang berjudul "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan Umkm Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat". Perkembangan agribisnis tentunya juga akan dapat mendorong peningkatan pendapatan petani. Dalam menjalankan usahanya seringkali UMKM mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, diantaranya adalah masalah pemasaran, permodalan, dan pengelolaan. Sekitar 57% usaha mikro dan kecil di Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, dengan kesulitan utama yang dihadapi adalah kesulitan permodalan yaitu sebesar 31 ,11%, kesulitan bahan baku sebesar 24,80%, dan kesulitan pemasaran sebesar 24,60% (BPS Indonesia, 2010). [12]

4. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Kara, 2011, yang berjudul "Konstribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Makassar". Muslimin Kara menyatakan bahwa Karakteristik perbankan syariah berbeda dengan perbankan yang berdasarkan sistem bunga, perbankan syariah sesungguhnya berdasarkan core product pembiayaan bagi hasil yang dikembangkan dalam produk pembiayaan *musyārakah* dan *muḍārabah*. Fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi. Pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan mengalami peningkatan yang berfluktuasi.[13]

---

[12] Sri Maryati" Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan Umkm Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat" 8 juli 2019

[13] Muslimin Kara "Konstribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Makassar" 8 juli 2019.

Perbedaan penelitiaan terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Bank BSI yang dianalisis pada periode 2019-2021. Sementara persamaan antara penelitian saya dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel terikatnya (X) yaitu risiko pembiayaan akad syariah.

H. Sistematika Penulisan

Bagian dari penelitian ini terdiri dari lima bab untuk memudahkan pembahasan dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang *grand theory*, variabel Y, variabel X, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjabaran tentang pengujian data, analisi data, hasil data dan pembahasan tentang pengaruh risiko pembiayaan akad syariah terhadap kinerja keuangan baik secara simultan maupun secara parsial.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan peneliti dan rekomendasi penelitian yang dijadikan masukan untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Keagenan *(Agency Theory)*

(Jensen dan *Meckling*, 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*prinsipal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal, dengan mendelegasikan otoritas kepadanya. Pendelegasian otoritas memang menjadi sebuah keharusan dalam hubungan keagenan ini untuk memungkinkan agen mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal. Dalam setiap hubungan keagenan, timbul *agency cost* yang ditanggung baik oleh prinsipal maupun oleh agen.[1]

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak *agent* dan *principal* yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini *principal* adalah pemilik, pemegang saham atau investor, sedangkan yang dimaksud dengan *agent* adalah manajemen yang mengelola harta pemilik yang ada di perusahaan. (Firmansyah *et al*, 2016) mengemukakan bahwa, hubungan keagenan muncul ketika salah satu atau lebih individu (*principal*) menggaji individu lain (*agent* atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen dan karyawannya. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan ini muncul antara pemegang saham (*shareholders*) dengan para manager dan antara pemegang saham dengan kreditor (*bondholders*).[2]

Konsep *Agency theory* menurut (Anthony dan Govindarajan, 1995) dalam adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham

---

[1] Fahrul F, *et al*. (2012). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiyaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syaih Kuala*, 2(1): 76-85.

[2] *Ibid*, h. 97

bertindak sebagai *principal*, dan CEO *(Chief Executive Officer)* sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan *CEO* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Agency *theory* menekankan akan pentingnya pemisahan kepentingan antara *principal* dan *agent.* Tujuan dari pemisahaan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar *principal* memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin ketika perusahaan tersebut dikelola oleh *agent*.[3]

Agency theory berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara kepentingan *principal* dan kepentingan *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *CEO* sehari-hari untuk memastikan bahwa *CEO* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent.*[4]

Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.[5]

---

[3] Idroes, Ferry N, 2011. *Manajemen Risiko Perbankan.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, h. 34

[4] Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah.* Gramedia. Jakarta, h.45-46

[5] Sutrisno. 2005. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogayakarta: Ekonisia, h. 87

B. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak diluar perusahaan. Bagi investor dan pelaku bisnis sebuah informasi merupakan unsur yang penting karena pada umumnya informasi menyajikan gambaran yang baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun pada keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kurangnya informasi mengenai perusahaan oleh pihak luar (investor) menyebabkan mereka melindungi diri atau berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, karena untuk mengambil keputusan investasi investor dan pelaku bisnis memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan.[6]

Menurut (Sharpe, 1997) pengumuman informasi memberikan signal bahwa perusahaan memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian akan tercermin reaksi pasar melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan (investor) adalah laporan tahunan. Laporan tahunan pada umumnya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan, baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.[7]

C. Perbankan Syari'ah

1. Konsep Perbankan Syari'ah

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga

---

[6] *Ibid*, h. 98
[7] *Ibid*, h. 115

intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi yang demikian juga yang menjadi *concern* dari perbankan syariah di samping fungsi lain sebagai lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (zis)[8]. Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan Jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.[9]

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan syariah atau prinsip agama Islam. Sesuai dengan prinsip Islam yang melarang sistem bunga atau riba *(interest)* yang memberatkan dan tata cara beroperasinya mengikuti ketentuan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist, maka bank syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan. Contoh: Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syari'ah dan lain sebagainya[10].

Proses perbankkan yang dianjurkan oleh syari'at Islam dan diatur dengan undang-undang harus penuh dengan kebaikan dan bersih dari kedzaliman. Oleh karenanya, dapat ditinjau berdasarkan ayat al-quran yang artinya, Allah mengharamkan riba yang menyimpan berbagai dampak negatif bagi umat manusia dan merusak perekonomian bangsa. Sejarah dan fakta menjadi saksi nyata bahwa suatu perekonomian yang tidak dibangun di atas undang-undang Islam, maka kesudahannya adalah kesusahan dan kerugian. Dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang syariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga (riba). [11]

Dengan rasa tidak puasnya dengan harta halal yang telah diberikan Allah, lalu ia berusaha untuk memakan harta orang

---

[8] Kasmir, "*Pemasaran Bank*", (Jakarta: kencana, 2010), h.7

[9]Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen ....,* h.2

[10] Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), h. 105.

[11] Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006), h. 2

lain dengan cara yang tidak baik dan melalui usaha yang jahat. Allah memberitahukan kepada manusia bahwa Dia menghapuskan dan melenyapkan riba dari pelakunya, baik secara total maupun Dia menghilangkan keberkahan hartanya sehingga tidak bermanfaat, bahkan dia memandangnya tidak ada[12].

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ (مسلم)

"Dikatakan Muhammad Ibn Ash-Shobbah dan Zuhairu Ibn Harb dan Utsman Ibn Abi Syaibah mereka berkata diceritakan Husyaim dikabarkan Abu Zubair dari Jabir r.a beliau berkata: "*Rasulullah SAW mengutuk makan riba, wakilnya dan penulisnya, serta dua orang saksinya dan beliau mengatakan mereka itu sama-sama dikutuk".* (HR Muslim)

Maksudnya, Rasulullah SAW memohon do'a kepada Allah agar orang tersebut dijauhkan dari Rahmat Allah. Hadits tersebut menjadi dalil yang menunjukan dosa orang-orang tersebut dan pengharaman sesuatu yang mereka lakukan. Dikhususkan *makan* dalam Hadits tersebut, karena itulah yang paling umum pemanfaatan penggunaannya. Oleh karena itu, dia termasuk dalam dosa. Sedangkan dosa penulis dan saksi itu adalah karena bantuan mereka atas perbuatan terlarang itu[13].

2. Filsafah Operasional Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokonya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam

---

[12] Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: KENCANA, 2018), h. 44

[13] Nasyah Agus Saputra, "Kegiatan Usaha Perbankan Syariah". (Tesis Program Studi Perbankan Syariah, UM Surabaya, 2017), h. 37

laulintas permbayran serta peredaran uang yang beroprasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utamanya. prinsip syariah adalah perjanjian yang berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan atau kegitan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah[14]. Prinsip dasar operasional bank syariah tidak mengenal adanya konsep bunga uang dan yang tidak kalah pentingya adalah untuk tujuan komersial, Islam tidak mengenal peminjaman uang tetapi adalah kemitraan/ kerjasama (mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil, sedang peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan social tanpa adanya imbalan apapun. Prinsip utama operasional bank berdasarkan Prinsip Syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist[15]. Filsafah dasar beroperasinya bank syari'ah menjiwai seluruh hubungan transaksi, yaitu:

a. Efisiensi, mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin.
b. Keadilan, mengacu pada hubungan yang tidak dikurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proposional masukan dan keluarnya.
c. Kebersamaan, mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan nasehat untuk saling meningkatkan produktifitas[16].

3. Fungsi Operasional Bank Syariah

Seperti halnya pada bank umum, Bank Syariah juga memiliki fungsi yang sangat penting, diantara fungsi tersebut adalah:

---

[14] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek,* (Jakarta: Gema Insani.2004), h.117

[15] Dewan Syariah Nasional (DSN), *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia,* (Ciputat: Cv. Gaung Persada, 2006), Edisi, Revisi h. 324.

[16] Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah,* (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005), h. 33.

a. Menghimpun dana masyarakat

Maksudnya adalah beberapa dari fungsi bank syariah selalu memiliki dampak terhadap masyarakat seperti menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bahwa bank syari'ah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan sifat akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*[17].

Penjelasannya dari *Al-wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank merima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam. *Al-mudarahbah* merupakan akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang investasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat islam.

b. Menyalurkan dana masyarakat

Penjelasan ini terkait dengan fungsi bank syariah yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan[18]. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha.

---

[17] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 17

[18] Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial.* Bandung. Alfabeta. 2013, h. 34-35

Dalama kad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntukngan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil. Penyaluran dana tersebut secara efektif terdapat pada pada kegiatan-kegiatan yang produktif dan menguntungkan secara finansial, dengan tetap memperhatikan kesyariahan dalam kegiatan Bank Syariah tersebut[19].

4. Macam-Macam Bank Syariah

Menurut prinsip kerjanya, bank syariah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syaraiah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang penjelasannya dibawah ini.

a. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah yaitu bank syariah yang dalam aktivitas usahanya menyediakan jasa lalu lintas pembayaran. Seperti PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan lain-lain.

b. Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah ialah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensinal yang mempunyai fungsi untuk kantor induk, dan unit kantor cabang yang melakukan aktivitas usaha menurut prinsip syariah. Seperti. PT. Bank Tabungan Negara (BTN), PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank CIMB Niaga, dan lain-lain.

---

[19] Danandjaja. 2011. *Peranan Humas Dalam Perusahaan.* Yogyakarta. Graha Ilmu. 2011, h. 67

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya tidak menghimpun dana masyarakat berbentuk gir, sehingga tidak bisa menerbitkan cek dan bilyet giro. Seperti PT. BPRS Amanah Rabbaniah, PT. BPRS Buana Mitra Perwira, dan lain-lain. Sampai saat ini ada sekitar 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah, dan juga 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relative sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.[20]

Kemampuan menyalurkan pembiayaan oleh Perbankan dipengaruhi berbagai faktor yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan margin pembiayaan serta memperhatikan rasio-rasio keuangan[21]. Bank Pembiayaan Rakyat Syariahberfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah.[22]

D. Kinerja Keuangan Perbankan

1. Konsep Kinerja Keuangan

Kinerja Perbankkan meupakan Memperhatikan fungsi pokok perbankan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan/dana, dan manfaat yang besar bagi masyarakat (sektor riil). Menurut Zainul (2009) fungsi

---

[20]Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: KENCANA, 2018), h. 44

[21] Uus Ahmad Husaeni, "Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*│Vol. 7 No. 1 April 2017│*journal.uinjkt.ac.id,* h. 49-62

[22] Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*….h. 44

penggunaan dana yang terpenting bagi bank komersial adalah fungsi pembiayaan. Perusahaan yang membutuhkan dana mempunyai pilihan-pilihan jenis pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi arus kas perusahaannya atau jangka waktu kebutuhan dan jumlah pinjamannya, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh sebuah lembaga keuangan (perbankan syariah). [23]

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2008) adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan aset yang dimiliki.
e. Untuk mengetahui *market value* perusahaan.

3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi organisasi bisnis. Sistem pengukuran kinerja dalam manajemen tradisional ditekankan pada aspek keuangan, karena ukuran keuangan ini mudah dilakukan sehingga kinerja personal yang diukur hanya berkaitan dengan aspek keuangan. Sistem pengukuran kinerja pada aspek keuangan memang umum

---

[23] *Ibid*, h. 123

dilakukan, ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam sistem pengukuran tradisional yang menitikberatkan pada aspek keuangan.

Kelebihannya adalah orientasi pada keuntungan jangka pendek dan hal ini akan mendorong manajer lebih banyak memperbaiki kinerja perusahaan jangka pendek (Wardani, 2001). Kelemahannya adalah terbatas dengan waktu, mengungkapkan prestasi keuangan yang nyata tanpa dengan adanya suatu pengharapan yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prestasi itu sendiri, dan ketidakmampuan dalam mengukur kinerja harta tak tampak *(intangible asset)* dan harta intelektual (sumber daya manusia) perusahaan, karena adanya beberapa kelemahan tersebut maka muncul ide untuk mengukur kinerja non keuangan. [24]

Penilaian kinerja dengan menggunakan data non keuangan, antara lain meliputi: besarnya pangsa pasar dan tingkat pertumbuhannya, kemampuan perusahaan menghasilkan produk yang digemari oleh konsumen. Ukuran ini disebut *(BSC)*, yang cukup komprehensif untuk memotivasi eksekutif dalam mewujudkan kinerja dalam keempat perspektif tersebut, agar keberhasilan keuangan yang diwujudkan perusahaan bersifat *sustainable* (berjangka panjang). Luis (2007) berpendapat bahwa *BSC* didefinisikan sebagai suatu alat manajemen kinerja (*performance management tool*) yang dapat membantu organisasi untuk menterjemahkan visi dan strategi ke dalam aksi dengan memanfaatkan sekumpulan indikator finansial dan non finansial yang kesemuanya terjalin dalam suatu hubungan sebab akibat.[25]

4. Macam-macam Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi:

---

[24] Mudrajad Kuncoro. "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi"*, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2003, h. 59

[25] Muhammad. *"Manajemen Bank Syariah",* (UPP) AMPYKPN-Yogyakarta. 2005, h. 43

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
c. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.[26]

5. Syarat-syarat Pengukuran Kinerja Keuangan

Mengukur kinerja, dapat digunakan beberapa ukuran kinerja. Beberapa ukuran kinerja yang meliputi; kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan mengemukakan pendapat, pengambilan keputusan, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja. Ukuran prestasi yang lebih

[26] *Ibid*, h 45

disederhana terdapat tiga kreteria untuk mengukur kinerja, pertama; kuantitas kerja, yaitu jumlah yang harus dikerjakan, kedua, kualitas kerja, yaitu mutu yang dihasilkan, dan ketiga, ketepatan waktu, yaitu kesesuaiannya dengan waktu yang telah ditetapkan. [27]

E. Laporan Keuangan

1. Konsep Laporan Keuangan

Analisis kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio dapat dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan setiap periode merupakan informasi yang sangat berharga bagi manajer, pemilik dan kreditur.[28]

2. Tujuan Laporan Keuangan

Melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbadingkan termasuk data tentang perubahanperubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, dan trendnya. Rasio tersebut akan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau

---

[27] Zainul, Arin. "*Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah",* Alvabet, Jakarta. 2006, h. 77

[28] *Ibid*, h 86

waktu ini dengan faktor-faktor di masa datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Sehingga keguaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.[29]

Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi kinerja (*performance*) perusahaannya, bila dibandingkan dengan rata-rata industri. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Dengan demikian analisis rasio keuangan dapat diterapkan atau digunakan pada setiap model analisis yaitu model yang digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja, model yang digunakan oleh para *banker* untuk membuat keputusan memberi atau menolak kredit maupun model yang digunakan oleh para investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada sekuritas. Analisis keuangan penting bagi investor, karena investor membutuhkan informasi untuk membantu investor dalam memutuskan untuk membeli, menahan atau menjual saham yang dimilikinya. Selanjutnya, informasi tersebut juga diperlukan bagi investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (ROI) untuk saham yang mereka miliki.[30]

---

[29] Rivai, V., & Ismal, R. 2013. Islamic risk management for Islamic bank. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama, h. 34

[30] Muhammad. 2014. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada, h. 12

F. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement)*. Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet)* dan laporan laba rugi (*Income Statement).* Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Rasio keuangan adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan. [31]

2. Keterbatasan Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Harahap (2008), keterbatasan rasio yaitu:

a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
b. Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
   1). Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai biasa atau *subjektif*.
   2). Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.

---

[31] *Ibid, 45*

3). Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.

4). Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.[32]

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa komponen laporan keuangan untuk menilai laporan keuangan pada suatu perusahaan tersebut yakni sebagai berikut:

a. Rasio profitabilitas terdiri dari :

1). *Gros profit (rasio Margin Laba Kotor)*

2). Operating profit margin (*Rasio Margin Laba Oprasi)*

3). *Net Profit margin (Rasio Margin Laba Bersih).*

b. Rasio solvabilitas terdiri dari

1). *Debt Ratio* (rasio Hutang) *The Debt Equity*

2). Rasio Hutang jangka Panjang Terhadap Modal sendiri)

3). *The Debt To Total Capitalization*

c. Rarsio Aktifitas Terdiri dari

1). *Inventory turnever Ratio* (Rasio Perputaran persediaan)

2). *Avarage Age If Inventory* (Umar rata-rata Persediaan)

3). *Fixed Asset Turnover* (Rasio perputaran Aktiva tetap)

4). *Total asset Turnover* (Rasio Perputaran Total aktiva)

---

[32] Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Memahami bisnis bank syariah. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama, h. 125

d. Rasio Likuiditas terdiri dari
   1). *New Working capital*
   2). *current Ratio (*Rasio Lancar)
   3). *Acid-test Ratio atau Quiq Ratio (*Rasio Cepat*)*

G. Risiko Pembiayaan dan Akad Syariah

1. Konsep Risiko Pembiayaan

Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Namun, definisi risiko pada bank syariah bisa saja bervariasi, tergantung pada aplikasi atau disiplin ilmu yang membahasnya. Risiko pada bank syariah juga bisa memiliki konotasi yang berbeda dan menyarankan arti yang berbeda bagi bidang yang berbeda. Meskipun masih ada ambiguitas seputar sekitar definisi dari kata risiko, definisi tersebut masih dapat digunakan untuk mempertimbangkan kemungkinan adanya situasi yang mengandung risiko pada bank syariah, untuk mengidentifikasi atau memprediksi berbagai situasi masa depan dalam aktivitas bisnis bank syariah, dan kemampuan untuk menetapkan masing-masing probabilitas terjadinya risiko dalam bank syariah. Di dalam Islam sendiri sebenarnya telah membedakan secara jelas dua bentuk yang berbeda dari risiko dalam kegiatan bisnis. Kedua jenis risiko yang dimaksud itu adalah:

a. Risiko terkait dengan transaksi atau dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan menciptakan nilai tambah atau kekayaan;
b. Risiko yang terkait dengan perjudian (eating wealth for nothing).[33]

2. Macam-macam Risiko yang dihadapi oleh Bank

Adapun risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan dalam kegiatan operasionalnya, menurut H. Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2010:966) adalah sebagai berikut:

---

[33] Aswandi S, «*Kiprah UMKM di Tengah Krisis Ekonomi-Perannya Besar, Minim Perhatian Pemerintah*», http://www.sme-center.com, 2007, diakses pada 02 April 2008.

a. Risiko Pasar (*market risk*)

Yang dimasud dengan risiko pasar adalah risko kerugian yang terjadi pada *portofolio* yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse moment*) berupa suku bunga dan nilai tukar.Risiko pasar ini mencakup empat hal yaitu risiko tingkat suku bunga (*interest rate risk*), risiko pertukaran mata uang (*foreign exchange risk*), risiko harga (*price risk*), dan risiko likuiditas *(liquidity risk*).

b. Risiko Kredit/Pembiayaan (*credit risk*)

Risiko kredit atau pembiayaan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit/pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur atau *counterparty* lainnya. Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga nisbah bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan.Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan *likuiditas*, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

c. Risiko Operasional (*operational risk*)

Risiko operasional (*operational risk*) adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problema eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Risiko operasional dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional bank, seperti kegiatan penyediaan dana, tresuri dan investasi, operasional dan jasa,

pembiayaan, perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi dan sistem informasi dan sistem manajemen, dan pengelolaan SDM.

d. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas ini akibat ketidakmampuan dari bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dariaset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), tresuri dan investasi, kegiatan pendanaan dan instrumen utang.[34]

3. Akad Pembiayaan Syariah

Melihat ruang lingkup kegiatan usahanya dapat dinyatakan bahwa produk perbankan syariah lebih variatif dibandingkan dengan produk pada bank konvensional. Ini memungkinkan produk pada bank syariah memberi peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah deposan maupun nasabah debitur sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Khusus dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, maka skim pembiayaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Meskipun demikian, produk pembiayaan perbankan syariah secara teoretis tetap mengacu pada pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārakah* sebagai akad inti dalam sistem bagi hasil (*loss and profit sharing*). [35]

Dalam sistem bagi hasil, penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Maka dalam suatu proyek yang dilakukan nasabah, apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama. Sisi lain pada sistem bagi hasil, jumlah

---

[34] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 61.

[35] Muhammad, "*Manajemen Keuangan Syari'ah*", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.123

pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan sedangkan sistem konvensional, jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipat. [36]

H. Kerangka Pemikiran

Dalam membuat suatu sketsa pemikiran perlu diadakannya suatu kerangka sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses implementasi tindakan suatu penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian ini terkait dengan judul "Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Syariah Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris Pada Bank BSI Tahun 2019-2021)". Kerangka berfikir menghubungkan beberapa variabel menjadi satu makna sehingga dengan membuat kerangka berfikir, dapat mencakup keseluruhan aktifitas yang dilakukan pada proses penelitian. Adapun beberapa pengertian yang diambil dari beberapa sumber mengenai isi dari kerangka berfikir tersbut.

Al-Quran dan Hadist merupakan sumber yang menjadi landasan utama yang berisikan firmaan Allah SWT dan sunah rosul, yang mana penjelasan tersebut sebagai batasan bahwa terdapat hukum-hukum yang jelas dalam menafsirkan suatu rangkaian penelitian.

Risiko pembiayaan merupakan suatu dampak dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit/pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur atau *counterparty* lainnya. *Non performing financing* (NPF) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank. NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah resiko kegagalan pengembalian pembiayaan. NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak Bank.

Kinerja keuangan adalah hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan beberapa kemungkinan,

---

[36] Abdurrahman Zain, *Pengaruh Pengetahuan Santri ....,* h.15

misalnya standar, target/ sasaran. Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntasi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perusahaan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham.

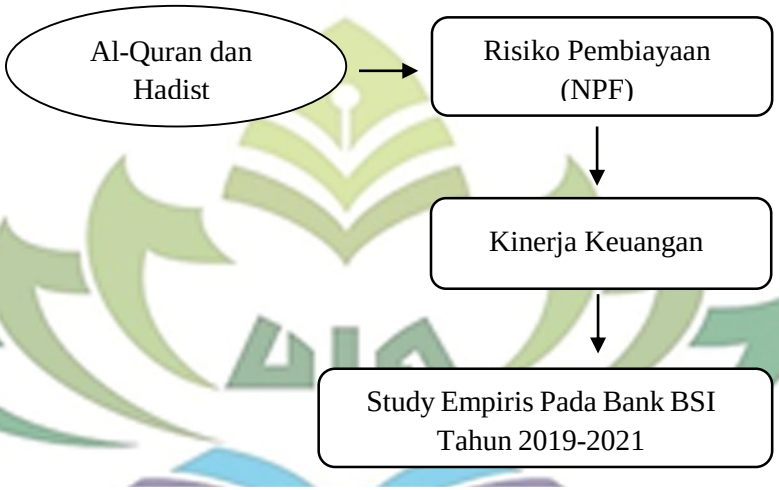

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementaran terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penjelasan dari kerangka pemikiran di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko

pembiayaan mudarabah dan musyarakah (NPF) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin tinggi risiko pembiayaan, semakin besar pula profitabilitas keuangannya, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizwan, (2020) pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin tinggi risiko pembiayaan, semakin besar pula profitabilitas keuangannya, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari tabel analisis regresi linear sederhana, di mana 0.005 < 0.05 dianggap signifikan yang berarti risiko pembiayaan (NPF) mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) dan asumsi diterima.

H_1 : Risiko pembiayaan akad mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

H_2 : Risiko pembiayaan akad musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

DAFTAR RUJUKAN

Antonio, M. S. Bank syariah: Dari teori ke praktik (Cet. 23). (Jakarta. Indonesia: Gema Insani Press. 2015).

Ash-Shallabi, A. M. Biografi Imam Al-Ghazali dan Syekh Abdul Qadir Jailani. (Jakarta, Indonesia: Beirut Publishing. 2014.)

Ath-Thayyar, A. bin M. Ensiklopedi fiqh muamalah. (Yogyakarta, Indonesia: Maktabah AlHanif. 2015).

Karim, A. A. Bank syariah: Analisis fiqih dan keuangan (Cet. 3). (Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada. 2008).

Lewis, M. K., & Algaoud, L. M. Islamic banking. (Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing Limited. 2001).

Muhammad. Manajemen dana bank syariah. (Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada. 2014).

Richardson, G., Lanis, R., & Taylor, G. Financial distress, outside directors and corporate tax aggressiveness spanning the global financial crisis: An empirical analysis. (Journal of Banking & Finance, 52, 112–129. 2015).

Rivai, V., & Ismal, R. Islamic risk management for Islamic bank. (Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama. 2013).

Rosly, S. A. Critical issues on Islamic banking and financial markets: Islamic economics, banking and finance, investments, takaful and financial planning. (Kuala Lumpur, Malaysia: Dinamas Publishing. 2005).

Rosly, S. A., & Mohd. Zaini, M. A. Risk-return analysis of Islamic banks' investment deposits and shareholders' fund. (Managerial Finance, 34(10), 695–707. 2008).

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. Research methods for business students (6th ed). (Essex, UK: Pearson Education Limited. 2012).